سورة المؤمن

AL - MU'MIN

(Orang yang Beriman)

Surat Makkiyyah

Surat ke-40 : 85 ayat

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aalu Haamiim adalah sutera al-Qur-an." Sedangkan Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Sesungguhnya segala sesuatu memiliki inti dan inti al-Qur-an adalah Aalu Haamiim." Atau dia mengatakan: "Al-Hawaamiim."

حمٓ ۝١ تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ۝٢ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوۡبِ شَدِيدِ ٱلۡعِقَابِ ذِي ٱلطَّوۡلِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ إِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ۝٣

Haa Miim. (QS. 40:1) *Diturunkan Kitab ini (al-Qur-an) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui,* (QS. 40:2) *yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia.*

Tiada yang berhak diibadahi selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk). (QS. 40:3)

Pembicaraan tentang huruf-huruf terputus telah berlalu di dalam surat al-Baqarah dan tidak perlu diulang lagi di sini.

Dikatakan bahwa, ﴿ حمٓ ﴾ adalah salah satu Nama di antara Nama-nama Allah ﷻ. Terdapat di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dari hadits ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari al-Mihlab, bahwa Abu Shafrah berkata: "Bercerita kepadaku orang yang mendengar bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِنْ بَيَّتُّمُ اللَّيْلَةَ، فَقُوْلُوْا: حم، لاَ يُنْصَرُوْنَ.))

'Jika kalian menginap di suatu malam, maka ucapkanlah oleh kalian: 'Haamiim', niscaya mereka tidak akan ditolong.' Isnad ini shahih."

Yaitu jika kalian katakan hal itu, mereka tidak akan ditolong.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ تَنْزِيْلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴾ *"Diturunkan Kitab ini (al-Qur-an) dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui."* Maksudnya, turunnya Kitab ini yaitu al-Qur-an adalah dari Allah Yang memiliki keperkasa-an dan pengetahuan. Firman Allah ﷻ: ﴿ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ ﴾ *"Yang meng-ampuni dosa dan menerima taubat."* Yaitu, Dia mengampuni dosa-dosa yang telah lalu dan menerima taubat di masa yang akan datang bagi orang yang bertaubat kepada-Nya dan tunduk di sisi-Nya. Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*: ﴿ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ﴾ *"Lagi keras hukuman-Nya."* Yaitu, bagi orang yang membangkang, melampaui batas, lebih mengutamakan kehidupan dunia serta menyimpang dan membangkang dari perintah Allah. Dia banyak menghubungkan dua sifat ini pada beberapa tempat dari al-Qur-an, agar seorang hamba tetap dalam keadaan harap-harap cemas.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ ذِي الطَّوْلِ ﴾ *"Yang mempunyai karunia."* Ibnu 'Abbas ؓ berkata: "Yaitu kelapangan dan kekayaan." Demikian yang dikata-kan oleh Mujahid dan Qatadah. Yazid bin al-Asham berkata: "﴿ ذِي الطَّوْلِ ﴾ yaitu, banyak kebaikan." Maknanya bahwa Dia Mahapemberi karunia kepada hamba-hamba-Nya, lagi Mahapemberi kebaikan kepada mereka dengan ber-bagai karunia dan nikmat yang mereka terima, di mana mereka tidak akan sanggup menyempurnakan rasa syukur kepada salah satunya saja. ﴿ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللهِ لاَ تُحْصُوهَا ﴾ *"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidak-lah kamu dapat menghinggakannya."* (QS. Ibrahim: 34). Firman Allah yang Mahabesar keagungan-Nya: ﴿ لاَ إِلَهَ إِلاَّهُوَ ﴾ *"Tiada yang berhak diibadahi selain Dia."* Yaitu, tidak ada bandingan-Nya dalam seluruh sifat-sifat-Nya. Maka, tidak ada Ilah dan Rabb selain-Nya. ﴿ إِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴾ *"Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)."* Yaitu, tempat kembali dan tempat berpulang, di mana setiap pelaku akan dibalas sesuai dengan amalnya.

﴿وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ﴾ *"Dan Dia Mahacepat perhitunganNya."* (QS. Ar-Ra'd: 41). *Wallaahu a'lam.*

مَا يُجَٰدِلُ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَا يَغۡرُرۡكَ تَقَلُّبُهُمۡ فِي ٱلۡبِلَٰدِ
﴿٤﴾ كَذَّبَتۡ قَبۡلَهُمۡ قَوۡمُ نُوحٖ وَٱلۡأَحۡزَابُ مِنۢ بَعۡدِهِمۡۖ وَهَمَّتۡ
كُلُّ أُمَّةِۭ بِرَسُولِهِمۡ لِيَأۡخُذُوهُۖ وَجَٰدَلُواْ بِٱلۡبَٰطِلِ لِيُدۡحِضُواْ بِهِ ٱلۡحَقَّ
فَأَخَذۡتُهُمۡۖ فَكَيۡفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾ وَكَذَٰلِكَ حَقَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ
عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٦﴾

Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakanmu. (QS. 40:4) ***Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (Rasul), dan tiap-tiap ummat telah merencanakan makar terhadap Rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang bathil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang bathil itu; karena itu Aku adzab mereka. Maka betapa (pedihnya) adzab-Ku.*** (QS. 40: 5) ***Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan adzab Rabb-mu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni Neraka.*** (QS. 40:6)

Allah Ta'ala berfirman: "Tidak ada yang mampu menolak kebenaran dan memperdebatkannya setelah ada penjelasan dan tampak bukti-buktinya." ﴿إِلاَّ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾ *"Kecuali orang-orang yang kafir."* Yaitu, orang-orang yang menentang ayat-ayat Allah, hujjah-hujjah dan bukti-bukti-Nya. ﴿فَلاَ يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلاَدِ﴾ *"Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakanmu."* Yaitu, tentang harta, kenikmatan dan kesenangannya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman memberikan hiburan kepada Nabi-Nya, Muhammad ﷺ dalam menghadapi orang-orang yang mendustakan beliau di mana beliau memiliki contoh utama, yaitu para Nabi terdahulu. Karena mereka pun didustakan dan ditentang oleh ummat-ummat mereka serta tidak ada yang beriman di kalangan mereka kecuali sedikit. Dia berfirman: ﴿كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ﴾ *"Telah mendustakan sebelum*

mereka kaum Nuh," dialah Rasul pertama yang diutus oleh Allah untuk melarang penyembahan berhala-berhala. ﴿ وَالْأَحْزَابُ مِن بَعْدِهِمْ ﴾ *"Dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka."* Yaitu, dari setiap ummat. ﴿ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ ﴾ *"Dan tiap-tiap ummat telah merencanakan makar terhadap Rasul mereka untuk menawannya."* Yaitu, sangat antusias untuk membunuhnya dengan segala cara yang memungkinkan. Dan di antara mereka terdapat orang yang membunuh Rasul-Nya. ﴿ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ﴾ *"Dan mereka membantah dengan (alasan) yang bathil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang bathil itu."* Yaitu, mereka menimpakan syubhat untuk menolak kebenaran yang nyata lagi jelas.

Abul Qasim ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((مَنْ أَعَانَ بَاطِلاً لِيُدْحِضَ بِهِ الْحَقَّ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ تَعَالَى وَذِمَّةُ رَسُوْلِهِ ﷺ.))

"Barangsiapa yang membantu kebathilan untuk melenyapkan kebenaran dengan kebathilan itu, maka berarti dia telah bebas dari tanggungan Allah dan tanggungan Rasul-Nya ﷺ."

Firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya: ﴿ فَأَخَذْتُهُمْ ﴾ *"Karena itu, Aku adzab mereka."* Yaitu, Aku membinasakan mereka atas apa yang mereka kerjakan, berupa kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa besar. ﴿ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴾ *"Maka betapa (pedihnya) adzab-Ku."* Yaitu, bagaimana sampai kepadamu tentang adzab dan hukuman-Ku terhadap mereka yang begitu pedih dan menyakitkan.

Firman Allah ﷻ:
﴿ وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴾ *"Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan adzab Rabb-mu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni Neraka."* Yaitu, sebagaimana telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang kafir di antara ummat-ummat terdahulu, demikian pula telah pasti berlaku bagi orang-orang yang mendustakan di antara orang-orang yang mendustakan dan menyelisihimu, hai Muhammad, bahkan hal itu lebih pantas dan lebih pasti. Karena barangsiapa yang mendustakanmu, maka tidak ada lagi kepercayaan baginya bahwa dia akan mempercayai selainmu.

ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ
وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا
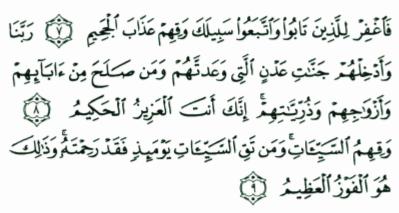
(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Rabb-nya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan-Mu dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka yang menyala-nyala. (QS. 40:7) *Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana,* (QS. 40:8) *dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar."* (QS. 40:9)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang para Malaikat Muqarrabin pembawa 'Arsy dan Malaikat Karubiyyin yang berada di sekelilingnya bahwa mereka bertasbih dengan memuji Rabb mereka, yaitu mereka menghubungkan antara tasbih yang menafikan segala kekurangan bagi Allah dengan pujian yang menunjukkan penetapan sifat-sifat terpuji bagi-Nya. ﴿ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ ﴾ *"Dan mereka beriman kepada-Nya,"* mereka khusyu' kepada-Nya serta hina di hadapan-Nya, dan mereka, ﴿ يَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا ﴾ *"Memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman."* Yaitu, di antara penghuni bumi yang beriman dengan yang ghaib. Lalu Allah Ta'ala menetapkan para Malaikat Muqarrabin untuk mendo'akan orang-orang yang beriman di balik alam ghaib. Dan dikarenakan hal ini termasuk perangai para Malaikat ﷺ yang mengaminkan do'a orang beriman kepada saudaranya tanpa kehadirannya. Sebagaimana tercantum di dalam *Shahih Muslim*:

((إِذَا دَعَا الْمُسْلِمُ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، قَالَ الْمَلَكُ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلِهِ.))

"Jika seorang Muslim mendo'akan saudaranya tanpa kehadirannya, maka Malikat berkata: 'Aamiin dan bagimu dengan semisalnya.'"

Jika mereka memintakan ampun kepada orang-orang yang beriman, mereka berkata: ﴿ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا ﴾ *"Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu."* Yaitu, rahmat-Mu meliputi dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka, sedangkan ilmu-Mu meliputi seluruh amal, ucapan, gerakan dan diam mereka. ﴿ فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ ﴾ *"Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan-Mu."* Yaitu, maafkanlah orang-orang yang keliru jika mereka taubat, berserah diri dan mencabut diri dari perilaku mereka serta mengikuti apa yang Engkau perintahkan kepada mereka dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. ﴿ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴾ *"Dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka yang menyala-nyala."* Yaitu, palingkan mereka dari adzab yang menyala-nyala, yaitu siksaan yang menyakitkan dan pedih.

﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ﴾ *"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua."* Yaitu, himpunkanlah mereka, agar dengan begitu mata mereka sejuk karena berkumpul di tempat-tempat yang berdekatan. Sebagaimana Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tidak mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka."* (QS. Ath-Thuur: 21). Yaitu, Kami samakan mereka semuanya dalam kedudukan, agar mata mereka sejuk. Kami tidak mengurangi yang tinggi, hingga samalah orang yang rendah. Akan tetapi Kami meninggikan orang yang kurang amalnya, lalu Kami samakan dia dengan orang yang amalnya banyak sebagai karunia dan limpahan (rahmat) dari Kami.

Sa'id bin Jubair berkata: "Sesungguhnya jika seorang Mukmin masuk Surga, dia bertanya tentang ayahnya, anaknya dan saudaranya: 'Di mana mereka?' Lalu dikatakan: 'Sesungguhnya mereka tidak mencapai derajatmu dalam beramal.' Maka dia berkata: 'Sesungguhnya aku beramal untukku dan untuk mereka.' Maka mereka pun digabungkan dalam derajatnya.'" Kemudian Sa'id bin Jubair membaca ayat ini:

﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾

"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak

mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Mutharrif bin 'Abdillah asy-Syikhkhir berkata: "Hamba-hamba Allah yang paling tulus mengamini adalah Malaikat," kemudian dia membaca ayat ini, ﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ ﴾ الآية *"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'And yang telah Engkau janjikan kepada mereka),"* dan ayat seterusnya. "Dan hamba Allah yang paling khianat mengamini adalah syaitan-syaitan."

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾ *"Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* Yaitu, yang tidak bisa dicegah dan tidak dikalahkan. Apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak terjadi. Dia Mahabijaksana dalam kata-kata dan perbuatan-perbuatan-Nya, syari'at dan qadar-Nya. ﴿ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ ﴾ *"Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan."* Yaitu, dari perbuatan dan bencananya orang yang terjerumus ke dalamnya. ﴿ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu."* Yaitu, pada hari Kiamat. ﴿ فَقَدْ رَحِمْتَهُ ﴾ *"Maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya."* Yaitu, Engkau kasihi dan Engkau selamatkan dia dari hukuman. ﴿ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ *"Dan itulah kemenangan yang besar."*

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى ٱلْإِيمَـٰنِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾ قَالُوا۟ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ فَٱعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١١﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِىَ ٱللَّهُ وَحْدَهُۥ كَفَرْتُمْ ۖ وَإِن يُشْرَكْ بِهِۦ تُؤْمِنُوا۟ ۚ فَٱلْحُكْمُ لِلَّهِ ٱلْعَلِىِّ ٱلْكَبِيرِ ﴿١٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾ فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿١٤﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, diserukan kepada mereka (pada hari Kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir." (QS. 40:10) ***Mereka menjawab: "Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka, adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari Neraka)?"*** (QS. 40:11) ***Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja (yang) diibadahi. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.*** (QS. 40:12) ***Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rizki dari langit. Dan tidaklah mendapat pelajaran, kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).*** (QS. 40:13) ***Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).*** (QS. 40:14)

Allah Ta'ala berfirman tentang orang-orang kafir, bahwa mereka menyeru pada hari Kiamat, sedangkan mereka berada di lembah-lembah api Neraka yang menyala-nyala. Hal itu ketika mereka merasakan -langsung adzab Allah Ta'ala- sesuatu yang belum pernah dirasakan oleh seorang pun, maka mereka memurkai diri-diri mereka sendiri serta membencinya dengan amat dalam disebabkan amal-amal keburukan mereka terdahulu yang menjadi sebab mereka masuk Neraka. Lalu para Malaikat ketika itu memberikan berita yang amat keras serta menyeru mereka bahwa Allah Ta'ala murka kepada mereka di dunia ketika ditawarkan keimanan kepada mereka, lalu mereka mengkufurinya dengan kemurkaan yang lebih dahsyat dari kemurkaan kalian, hai orang-orang yang menyiksa diri kalian sendiri pada hari ini.

Tentang firman Allah Ta'ala:
﴿ لَمَقْتُ اللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir,"* Qatadah berkata: "Sesungguhnya kemurkaan Allah kepada pelaku kesesatan ketika iman ditawarkan kepada mereka di dunia -akan tetapi mereka meninggalkannya serta enggan menerimanya- lebih besar daripada kemurkaan mereka kepada diri mereka sendiri di saat mereka menyaksikan adzab Allah pada hari Kiamat." Demikian yang dikatakan oleh al-Hasan al-Bashri, Mujahid, as-Suddi, Dzarr bin 'Ubaidillah al-Hamdani, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan Ibnu Jarir ath-Thabari *-semoga Allah merahmati mereka semuanya-.*

Firman-Nya: ﴿ قَالُوا رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula),'"* ats-Tsauri berkata dari Abu Ishaq, dari Abul Ahwash, dari Ibnu Mas'ud ﷺ : "Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala:

﴿كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾ *'Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan-mu, kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu di kembalikan?'* (QS. Al-Baqarah: 28)."

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, adh-Dhahhak, Qatadah dan Abu Malik serta inilah pendapat yang tepat yang tidak perlu lagi diragukan. Maksud dari semua ini adalah, bahwa orang-orang kafir meminta dikembali-kan ke dunia, sedangkan mereka diam di hadapan Allah ﷻ pada hamparan Kiamat. Di dalam ayat yang mulia ini mereka memohon dengan halus dan mendahulukan satu ucapan sebelum perkataan mereka itu dengan (ucapan): ﴿رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ﴾ *"Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)."* Yaitu, kekuasaan-Mu amat agung, sesungguhnya Engkau menghidupkan kami setelah sebelumnya kami mati, kemudian Engkau matikan kami dan kemudian Engkau menghidupkan kami. Engkau Mahakuasa atas apa yang Engkau kehendaki. Sesungguhnya Kami mengakui dosa-dosa kami dan dahulu kami termasuk orang-orang yang menzhalimi diri kami sendiri di dunia.

﴿فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ﴾ *"Maka adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari Neraka)?"* Yaitu, apakah Engkau berkenan untuk mengembali-kan kami ke negeri dunia? Karena Engkau Mahakuasa atas hal tersebut, agar kami dapat beramal tidak seperti yang dahulu kami lakukan. Dan jika kami kembali kepada apa yang dahulu kami lakukan, maka sesungguhnya kami termasuk orang-orang yang zhalim. Lalu (perkataan) mereka dijawab, bahwa "tidak ada lagi jalan keluar untuk kalian bisa kembali ke dunia." Kemudian Dia memberikan alasan tidak mungkin mereka dikembalikan kembali ke dunia, karena perangai kalian adalah tidak menerima kebenaran dan tidak menghendakinya, bahkan menentang dan menolaknya. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ذَٰلِكُم بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِن يُشْرَكْ بِهِ تُؤْمِنُوا﴾ *"Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja (yang) diibadahi. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan."* Yaitu, kalian akan tetap seperti itu, sekalipun kalian telah dikembalikan ke dunia. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman: ﴿وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ﴾ *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakan-nya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."* (QS. Al-An'aam: 28).

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*: ﴿فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ﴾ *"Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah yang Mahatinggi lagi Mahabesar."* Yaitu, Dia Mahabijaksana dan Mahaadil, tidak berbuat zhalim kepada makhluk-Nya. Dia memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya, menyayangi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Tidak ada yang berhak untuk diibadahi kecuali Dia.

Firman Allah ﷻ: ﴿ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ﴾ *"Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya."* Yaitu, Dia menampakkan kekuasaan-Nya kepada makhluk-Nya dengan apa yang mereka saksikan dalam ciptaan-Nya di langit atau di bumi, berupa ayat-ayat yang besar yang menunjukkan kesempurnaan Penciptanya. ﴿ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا ﴾ *"Dan menurunkan rizki dari langit."* Yakni hujan, yang dengannya tumbuh berbagai tanaman dan buah-buahan yang dapat disaksikan dengan berbagai macam warna, rasa, harum, dan bentuknya, sekalipun dari satu air. Dengan kekuasaan-Nya yang agung, semua itu memiliki berbagai perbedaan. ﴿ وَمَا يَتَذَكَّرُ ﴾ *"Dan tidaklah mendapat pelajaran,"* mendapat ibrah dan berfikir pada semua itu serta dapat mengambil bukti tentang keagungan Penciptanya, ﴿ إِلاَّ مَن يُنِيبُ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah)."* Yaitu, orang yang memiliki mata hati lagi kembali kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*.

Firman Allah ﷻ: ﴿ فَادْعُوا اللهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴾ *"Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."* Murnikanlah peribadahan dan do'a kalian hanya kepada Allah Yang Mahaesa serta selisihilah orang-orang musyrik dalam langkah dan pemikiran mereka.

Telah tercantum di dalam *ash-Shahihain*, dari 'Abdullah bin az-Zubair رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ berdo'a setelah selesai shalat wajib:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ.))

"Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan (pertolongan) Allah. Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali hanya kepada-Nya. Milik-Nya kenikmatan, keutamaan dan pujian yang indah. Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((أُدْعُوْا اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَأَنْتُمْ مُوْقِنُوْنَ بِالإِجَابَةِ وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَسْتَجِيْبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.))

"Berdo'alah kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, sedang kalian dalam keadaan yakin diterima. Ketahuilah oleh kalian, bahwa Allah Ta'ala tidak memperkenankan do'a orang yang hatinya lalai lagi lengah."

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ۖ لَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِنْهُمْ شَىْءٌ ۚ لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ۖ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾

(Dia-lah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat), (QS. 40:15) ***(yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan.*** (QS. 40:16) ***Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.*** (QS. 40:17)

Allah Ta'ala berfirman tentang kebesaran dan kesombongan-Nya serta ketinggian 'Arsy-Nya yang agung lagi tinggi di atas seluruh makhluk-Nya seperti atap baginya. Firman Allah Ta'ala:
﴿ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴾ *"Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat)."* 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ: "يَوْمُ التَّلَاقِ" yaitu salah satu nama di antara nama-nama hari Kiamat yang diperingatkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Ibnu Juraij dari Ibnu 'Abbas berkata: "(Yaitu) saat bertemunya Adam dengan anaknya yang terakhir." Ibnu Zaid berkata: "(Yaitu) saat bertemunya para hamba." Qatadah, as-Suddi, Bilal bin Sa'ad dan Sufyan bin 'Uyainah berkata: "Saat bertemunya penghuni langit dan

penghuni bumi serta al-Khaliq dan makhluk." Maimun bin Mihran berkata: "Saat bertemunya orang yang zhalim dengan orang yang dizhalimi." Dikatakan bahwa, "يَوْمَ التَّلَاقِ" mencakup semua itu dan mencakup pula bahwa masing-masing pelaku akan menemui apa yang diamalkannya berupa kebaikan dan keburukan, sebagaimana yang dikatakan oleh yang lainnya.

Firman Allah ﷻ: ﴿ يَوْمَ هُم بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah."* Yaitu, mereka semua tampak jelas, tidak ada sedikit pun yang menghalangi dan menutupi mereka.

Untuk itu Dia berfirman: ﴿ يَوْمَ هُم بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah."* Yaitu dalam ilmu Allah, seluruhnya adalah sama. Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴾ *"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan."*

Telah berlalu dalam hadits Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, bahwa Allah Ta'ala melipat langit dan bumi dengan tangan-Nya. Kemudian Dia berfirman: "Akulah Raja, Aku adalah Mahapemaksa dan Aku adalah Mahasombong. Di manakah raja-raja dunia, di manakah orang-orang yang bertindak sewenang-wenang dan di manakah orang-orang yang sombong?"

Sedangkan di dalam hadits sangkakala, bahwa jika Allah ﷻ menggenggam ruh seluruh makhluk-Nya lalu tidak ada lagi yang tersisa kecuali hanya Dia saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, saat itu Dia berfirman: "Milik siapakah kerajaan hari ini?" Sebanyak tiga kali. Kemudian Allah sendiri menjawabnya dengan firman-Nya: ﴿ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴾ *"Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan."* Dia Yang Mahaesa telah memaksa dan mengalahkan segala sesuatu. Firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya:
﴿ الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴾ *"Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."* Allah Ta'ala mengabarkan tentang keadilan dalam ketetapan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya. Sesungguhnya Dia tidak berlaku zhalim meski seberat dzarrah pun dari kebaikan dan keburukan. Bahkan, Dia akan membalas satu kebaikan dengan sepuluh bandingannya, sedangkan keburukan dibalas dengan satu bandingan saja. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ﴾ *"Tidak ada yang dirugikan pada hari ini."*

Sebagaimana yang tercantum di dalam *Shahih Muslim*, dari Abu Dzarr رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ yang beliau terima dari kalam Rabb-Nya ﷻ yang berfirman:

((يَا عِبَادِيْ إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوْا –إِلَى أَنْ قَالَ– يَا عِبَادِيْ إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا عَلَيْكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيْكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.))

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku, dan Aku jadikan hal itu diharamkan pula bagi kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi," -hingga Dia berfirman:- "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya hanya amal-amal kalian yang akan Aku hitung dan Aku membalasnya bagi kalian. Barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah memuji kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*. Dan barangsiapa yang menemukan selain itu, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri."

Firman Allah ﷻ: ﴿ إِنَّ اللهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴾ *"Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."* Yaitu, Dia akan memperhitungkan (amal) seluruh makhluk-Nya, sebagaimana Dia menghitung satu jiwa. Sebagaimana Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman: ﴿ مَاخَلْقُكُمْ وَلاَ بَعْثُكُمْ إِلاَّ كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ ﴾ *"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkanmu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja."* (QS. Luqman: 28).

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْـَٔازِفَةِ إِذِ ٱلْقُلُوبُ لَدَى ٱلْحَنَاجِرِ كَـٰظِمِينَ ۚ مَا لِلظَّـٰلِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴿١٨﴾ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾ وَٱللَّهُ يَقْضِى بِٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَقْضُونَ بِشَىْءٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٢٠﴾

Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai seorang pun teman setia dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya. **(QS. 40:18)** ***Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.*** **(QS. 40:19)** ***Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan ilah-ilah yang mereka ibadahi selain Allah tidak dapat menghukum dengan suatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat.*** **(QS. 40:20)**

"يَوْمَ الْآزِفَةِ" adalah salah satu nama di antara nama-nama hari Kiamat. Dinamai demikian karena dekatnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَزِفَتِ الْآزِفَةُ. لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴾ *"Telah dekat terjadinya hari Kiamat. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah."* (QS. An-Najm: 57-58).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاظِمِينَ ﴾ *"Ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan."* Qatadah berkata: "Hati terhenti di kerongkongan karena rasa takut, tidak dapat keluar dan tidak dapat kembali ke tempatnya." Demikian yang dikatakan oleh 'Ikrimah, as-Suddi dan lain-lain." Makna "كَاظِمِينَ" adalah orang-orang yang diam, di mana tidak ada seorang pun di antara mereka yang berbicara kecuali dengan izin-Nya.

Firman Allah ﷻ: ﴿ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴾ *"Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai seorang pun teman setia dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya."* Yaitu, orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri dengan menyekutukan Allah tidak memiliki teman dekat di antara mereka yang dapat memberikan manfaat kepada mereka serta tidak memiliki seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya. Bahkan saat itu, terputuslah semua sebab dari setiap kebaikan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."* Allah ﷻ memberikan kabar tentang ilmu-Nya yang sempurna dan meliputi segala sesuatu, baik yang terhormat dan yang hina, yang besar dan yang kecil, ataupun yang kasar dan yang lembut, agar manusia waspada terhadap pengetahuan-Nya kepada mereka. Lalu mereka merasa malu kepada Allah Ta'ala dengan sebenar-benar malu dan bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benar takwa, serta merasa diawasi-Nya dengan pengawasan orang yang mengetahui, bahwa Dia melihat-Nya. Karena Dia ﷻ Mahamengetahui mata yang berkhianat, sekalipun menampakkan keamanahan serta mengetahui apa yang tersimpan di dalam lubuk hati berupa perasaan dan rahasia.

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."* Yaitu, seorang laki-laki yang masuk ke sebuah penghuni rumah yang di dalamnya terdapat seorang wanita cantik, atau wanita itu sedang melewatinya. Jika mereka lengah, dia pun menoleh kepada wanita itu dan jika mereka mengawasi, dia pun menahan pandangannya. Sesungguhnya Allah Ta'ala Mahamengetahui hatinya yang berkeinginan, seandainya dia berhasil melihat auratnya. (HR. Ibnu Abi Hatim).

Adh-Dhahhak berkata: "﴿ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ ﴾, yaitu bermain mata." Dan perkataan seseorang: "Aku melihat," padahal dia tidak melihat atau "aku tidak melihat," padahal dia melihat. Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Allah Ta'ala me-

ngetahui tentang mata ketika dia memandang, apakah dia berkhianat atau tidak? Demikian yang dikatakan oleh Mujahid dan Qatadah.

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ *"Dan apa yang disembunyikan oleh hati:"* "Dia Mahamengetahui jika engkau berkehendak kepadanya, apakah engkau menzinainya atau tidak." As-Suddi berkata: "﴿وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ *'Dan apa yang disembunyikan oleh hati.'* Yaitu, dari rasa waswas."

Firman Allah ﷻ: ﴿وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ﴾ *"Dan Allah menghukum dengan keadilan,"* yaitu, Allah menghukum dengan keadilan. Al-A'masy berkata dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas tentang firman Allah Ta'ala: ﴿وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ﴾ "Dia Mahakuasa untuk membalas kebaikan dengan kebaikan dan keburukan dengan keburukan."

Firman Allah ﷻ: ﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ﴾ *"Dan ilah-ilah yang mereka ibadahi selain Allah,"* berupa berhala-berhala, patung-patung dan tandingan-tandingan, ﴿لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ﴾ *"Tidak dapat menghukum dengan suatu apa pun."* Yaitu, mereka tidak memiliki dan tidak dapat menghukum sedikit pun. ﴿إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ *"Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat."* Yaitu, Mahamendengar seluruh ucapan makhluk-Nya serta Mahamelihat mereka. Dia memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia Mahabijaksana lagi Mahaadil tentang semua itu.

۞ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا۟ هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٢١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَكَفَرُوا۟ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengadzab mereka disebab-

kan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari adzab Allah. (QS. 40:21) ***Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengadzab mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya.*** (QS. 40:22)

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَوَلَمْ يَسِيرُوا ﴾ *"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan."* Yaitu, (mereka) orang-orang yang mendustakan risalahmu, hai Muhammad. ﴿ فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ ﴾ *"Di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka."* Yaitu, di antara ummat-ummat yang mendustakan para Nabi عليهم السلام, yaitu apa yang menimpa mereka berupa adzab dan hukuman, padahal mereka termasuk ummat yang lebih kuat daripada mereka. ﴿ وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi."* Yaitu, mereka meninggalkan bekas-bekas di muka bumi berupa bangunan, gedung-gedung dan peninggalan yang tidak mampu mereka buat. ﴿ وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا ﴾ *"Dan (mereka) telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan."* (QS. Ar-Ruum: 9). Yaitu, walaupun dengan kekuatan yang besar dan kehebatan yang sangat dahsyat, Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka, yaitu kekufuran mereka kepada Rasul-rasul mereka. ﴿ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴾ *"Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari adzab Allah."* Yaitu, tidak ada seorang pun yang dapat menolak adzab Allah dari mereka serta tidak ada yang mampu menghalaunya dan tidak ada seorang pelindung pun yang mampu melindunginya.

Kemudian, Allah menyebutkan alasan-Nya menyiksa mereka. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ *"Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata."* Yaitu, dalil-dalil yang tegas dan bukti-bukti yang jelas. ﴿ فَكَفَرُوا ﴾ *"Lalu mereka kafir."* Yaitu, bersamaan dengan penjelasan dan bukti-bukti tersebut, mereka kafir dan menentang ﴿ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ ﴾ *"Maka Allah mengadzab mereka."* Allah membinasakan dan menghancurkan mereka, sedangkan hukuman bagi orang-orang yang kafir adalah (adzab) yang setimpal. ﴿ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya."* Yaitu, Rabb yang memiliki kekuatan yang besar dan hukuman yang keras serta adzab yang pedih. Semoga Allah melindungi kita darinya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَقَارُونَ فَقَالُوا سَاحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟ ٱقْتُلُوٓا۟ أَبْنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ وَٱسْتَحْيُوا۟ نِسَآءَهُمْ ۚ وَمَا كَيْدُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِىٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِى ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٦﴾ وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّى عُذْتُ بِرَبِّى وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٧﴾

Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata, (QS. 40:23) ***kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta."*** (QS. 40:24) ***Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengannya dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka." Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka).*** (QS. 40:25) ***Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya, karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi."*** (QS. 40:26) ***Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab."*** (QS. 40:27)

Allah Ta'ala berfirman menghibur Nabi-Nya, Muhammad ﷺ, yang didustakan oleh kaumnya serta memberikan kabar gembira kepadanya, bahwa akibat yang baik dan pertolongan akan menjadi miliknya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang terjadi pada Musa bin 'Imran عَلَيْهِ السَّلَامُ, di mana Allah Ta'ala mengutusnya dengan berbagai ayat yang nyata dan dalil-dalil yang tegas.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata."* السُّلْطَانُ adalah hujjah dan bukti. ﴿ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ ﴾ *"Kepada Fir'aun,"* yaitu raja Qibthi di daerah Imperium Mesir. ﴿ وَهَامَانَ ﴾ *"Haman,"* yaitu Menteri di kerajaannya. ﴿ وَقَارُونَ ﴾ *"Dan Qarun,"* konglomerat di masanya yang memiliki banyak harta dan usaha.

﴿ فَقَالُوا سَـٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴾ *"Maka mereka berkata: '(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta.'"* Mereka mendustakannya dan menjadikannya tukang sihir, orang gila, dan mendustakan bahwa dia diutus oleh Allah. ﴿ فَلَمَّا جَآءَهُم بِالْحَقِّ مِنْ عِندِنَا ﴾ *"Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami."* Yaitu, dengan bukti kuat yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ telah mengutusnya kepada mereka. ﴿ قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَآءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَــهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَآءَهُمْ ﴾ *"Mereka berkata: 'Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengannya dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka.'"* Ini adalah perintah kedua dari Fir'aun untuk membunuh anak laki-laki Bani Israil. Yang pertama untuk alasan mewaspadai keberadaan Musa atau untuk merendahkan bangsa Bani Israil dan meminimalkan kuantitas mereka atau untuk kedua-duanya. Sedangkan yang kedua untuk alasan yang kedua, yaitu merendahkan bangsanya dan agar mereka pesimis terhadap Musa عليه السلام.

Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلاَّ فِي ضَلاَلٍ ﴾ *"Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka)."* Yaitu, tipu daya dan tujuan mereka yang meminimalkan jumlah Bani Israil agar tidak bisa mengalahkan mereka tidak lain kecuali akan hancur dan binasa dalam kesesatan. ﴿ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِــي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ ﴾ *"Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): 'Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya.'"* Ini adalah tekad Fir'aun -semoga Allah Ta'ala melaknatnya- untuk membunuh Musa عليه السلام, yaitu dia berkata kepada kaumnya, "Biarkanlah aku, hingga aku membunuhnya untuk kalian." ﴿ وَلْيَدْعُ رَبَّهُ ﴾ *"Dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya."* Yaitu, aku tidak peduli kepadanya. Ini merupakan puncak pembangkangan, kezhaliman dan kekejaman.

Dan ucapannya -semoga Allah memburukkannya-: ﴿ إِنِّــي أَخَــافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِــي الْأَرْضِ الْفَسَادَ ﴾ *"Karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi."* Yaitu Musa. Fir'aun khawatir bahwa Musa menyesatkan manusia serta merubah keyakinan dan kebiasaan mereka. Ini seperti yang dikatakan pepatah: "Fir'aun menjadi pemberi peringatan," maksudnya dengan memberikan nasihat untuk melindungi manusia dari Musa عليه السلام.

Kebanyakan qari[1] membaca: ﴿ أَن يُبَــدِّلَ دِينَكُمْ وَأَن يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَــادَ ﴾. Sebagian lagi membaca: ﴿ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ ﴾, dan sebagian lagi membaca: ﴿ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يَظْهَرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادُ ﴾ dengan dhammah.

﴿ وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لاَّ يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴾ *"Dan Musa berkata: 'Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab.'"* Yaitu, ketika kata-kata Fir'aun sampai kepadanya. ﴿ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى ﴾ *"Biarkan-*

[1] Ulama Kufah membacanya: (أَوْ أَنْ يُظْهِرَ), sebagian lain membaca: (وَأَنْ يُظْهِرَ). Nafi', Abu 'Amr dan Ja'far membacanya: (يُظْهِرَ) dan yang lainnya membaca: (يَظْهَرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادُ).

lah aku membunuh Musa," Musa عليه السلام berkata: "Aku memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya dan keburukan orang yang semisalnya," untuk itu dia berkata: ﴿إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم﴾ *"Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu,"* hai orang-orang yang diajak bicara. ﴿مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ﴾ *"Dari setiap orang yang menyombongkan diri."* Yaitu, orang yang melanggar kebenaran. ﴿لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ﴾ *"Yang tidak beriman kepada hari berhisab."* Untuk itu terdapat dalam satu hadits dari Abu Musa رضي الله عنه, bahwa jika Rasulullah ﷺ (merasa) takut kepada satu kaum, beliau berdo'a:

((اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ وَنَدْرَأُ بِكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ.))

"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepadamu dari keburukan mereka dan kami menjadikan-Mu di leher mereka (sehingga mereka tidak berdaya)."[2]

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّىَ ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾ يَٰقَوْمِ لَكُمُ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ظَٰهِرِينَ فِى ٱلْأَرْضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأْسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatakan: 'Rabb-ku ialah Allah,' padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu? Dan jika ia seorang pendusta, maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu." Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (QS. 40:28) ***(Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari***

---

[2] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan*nya dan Imam Ahmad dalam *Musnad*nya.

adzab Allah jika adzab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar." **(QS. 40:29)**

Pendapat yang masyhur adalah, bahwa laki-laki Mukmin ini ialah seorang Qibthi dari keluarga Fir'aun. As-Suddi berkata: "Dia adalah anak paman Fir'aun." Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, ia berkata: "Tidak ada seorang pun di antara keluarga Fir'aun yang beriman kecuali laki-laki ini, isteri Fir'aun dan orang yang berkata: ﴿ يَامُوسَى إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ ﴾ *'Hai Musa, sesung-guhnya pembesar negeri sedang berunding tentangmu untuk membunuhmu.'*" (QS. Al-Qashash: 20). (HR. Ibnu Abi Hatim).

Dahulu, laki-laki ini menyembunyikan keimanannya dari kaumnya, bangsa Qibthi. Dia tidak menampakkannya kecuali pada hari ini, di mana Fir'aun berkata: ﴿ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى ﴾ *"Biarkanlah aku membunuh Musa."* Laki-laki itu murka karena Allah Ta'ala.

Dan seutama-utama jihad adalah kalimat keadilan yang disampaikan kepada raja yang zhalim. Sebagaimana hal tersebut tercantum di dalam satu hadits.[3] Dan tidak ada satu kalimat yang lebih besar daripada kalimat yang disampaikan kepada Fir'aun ini, yaitu perkataannya: ﴿ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ ﴾ *"Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatakan: 'Rabb-ku ialah Allah?'"* Kecuali apa yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Shahih*nya, dari 'Urwah bin az-Zubair ﷺ, ia berkata: "Aku berkata kepada 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash ﷺ: 'Beritahukanlah kepadaku tentang sesuatu yang paling dahsyat yang dilakukan oleh orang-orang musyrik terhadap Rasulullah ﷺ.' Dia menjawab: 'Saat Rasulullah ﷺ melakukan shalat di halaman Ka'bah, tiba-tiba 'Uqbah bin Abi Mu'ith datang dan meraih pundak Rasulullah ﷺ serta melilitkan kainnya pada leher beliau, lalu mencekiknya dengan amat keras. Lalu Abu Bakar ﷺ menghadap dan meraih pundaknya, kemudian membela Rasulullah ﷺ, kemudian dia berkata: ﴿ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُم بِالْبَيِّنَاتِ مِن رَّبِّكُمْ ﴾ *'Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia mengatakan: 'Rabb-ku ialah Allah,' padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu?'* (Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَقَدْ جَاءَكُم بِالْبَيِّنَاتِ مِن رَّبِّكُمْ ﴾ *"Padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu."* Yaitu, bagaimana kalian membunuh seorang laki-laki karena ia mengatakan bahwa Rabb-ku adalah Allah, padahal telah tegak bagi kalian bukti atas kebenaran yang dibawanya? Kemudian dia menempatkan diri bersama mereka yang diajak bicara, lalu berkata:

---

[3] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan*nya, dan juga an-Nasa-i, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dalam *Musnad*nya.

﴿ وَإِن يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ﴾ *"Dan jika ia seorang pendusta, maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu."* Yaitu, jika belum jelas bagi kalian kebenaran apa yang dibawanya, maka di antara rasionalitas, pemikiran dan perasaan yang matang, hendaklah kalian biarkan dia sendiri dan jangan sakiti dia. Jika dia pendusta, sesungguhnya Allah Ta'ala akan membalas kedustaannya dengan memberikan hukuman di dunia dan di akhirat. Dan jika dia jujur, padahal kalian telah menyakitinya, maka sebagian bencana yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*: ﴿ إِنَّ اللهَ لاَ يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴾ *"Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta."* Seandainya dakwaan yang dikatakannya -bahwa dia diutus oleh Allah kepada kalian- adalah dusta seperti yang kalian kira, maka urusannya sudah jelas bagi setiap orang tentang perkataan dan perbuatannya, di mana dia pasti berada dalam puncak perselisihan dan kegoncangan. Sedangkan orang ini kita lihat sangat teguh dan manhajnya lurus. Seandainya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta, niscaya Allah tidak akan memberikannya petunjuk dan arahan kepada apa yang kalian lihat berupa keteguhan perkara dan perbuatannya. Kemudian, seorang yang beriman (itu) mengingatkan kaumnya akan hilangnya kenikmatan Allah yang diberikan kepada mereka dan datangnya kemurkaan Allah terhadap mereka.

﴿ يَاقَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ ﴾ *"(Musa berkata): 'Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi."* Sesungguhnya Allah telah memberikan nikmat kepada kalian dengan kerajaan dan kekuasaan di muka bumi, dengan kalimat yang dilaksanakan dan kehormatan yang tinggi, maka jagalah nikmat ini dengan bersyukur kepada Allah Ta'ala dan membenarkan Rasul-Nya ﷺ, serta waspadalah kalian terhadap kemurkaan Allah, jika kalian mendustakan Rasul-Nya.

﴿ فَمَن يَنصُرُنَا مِن بَأْسِ اللهِ إِن جَاءَنَا ﴾ *"Siapakah yang akan menolong kita dari adzab Allah, jika adzab itu menimpa kita!"* Yaitu, tentara-tentara dan pasukan kalian tidak akan mampu membela dan mempertahankan kalian dari adzab Allah, jika Dia menghendaki keburukan menimpa kami. ﴿ قَالَ فِرْعَوْنُ ﴾ *"Fir'aun berkata,"* kepada kaumnya untuk menolak apa yang dikatakan laki-laki shalih yang berbakti dan pandai ini, yang sebenarnya lebih layak menjadi raja daripada Fir'aun. ﴿ مَا أُرِيكُمْ إِلاَّ مَا أَرَى ﴾ *"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik."* Aku tidak mengatakan dan mengisyaratkan kepada kalian kecuali apa yang aku sendiri memandangnya baik. Fir'aun telah berdusta, karena sesungguhnya dia sendiri telah meyakini kebenaran risalah yang dibawa oleh Musa عليه السلام.

﴿ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنزَلَ هَٰؤُلَاءِ إِلاَّ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ ﴾ *"Musa menjawab: 'Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tidak ada yang menurunkan*

mukjizat-mukjizat itu kecuali Rabb yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata.'" (QS. Al-Israa': 102).

Maka perkataannya, ﴿ مَا أُرِيكُمْ إِلاَّ مَا أَرَى ﴾ *"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik,"* dia telah mengada-ada, berdusta dan berkhianat kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, Rasul-Nya ﷺ dan rakyatnya. Dia tipu mereka dan tidak memberikan nasihat kepada mereka. Demikian pula perkataannya, ﴿ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلاَّ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Dan aku tidak menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar."* Yaitu, aku tidak menyeru kalian kecuali kepada jalan kebenaran, kejujuran dan petunjuk, maka berarti dia pun berdusta, sekalipun kaumnya mentaati dan mengikutinya. Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَى ﴾ *"Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk."* (QS. Thaahaa: 79).

Di dalam hadits disebutkan:

((مَا مِنْ إِمَامٍ يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ إِلاَّ لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ.))

"Tidak ada seorang imam pun yang mati di saat kematiannya, sedangkan dia menipu rakyatnya melainkan dia tidak akan mencium wangi Surga, walaupun sesungguhnya harumnya tercium dalam jarak perjalanan lima ratus tahun."[4]

Dan Allah ﷻ Mahamemberikan taufiq kepada kebenaran.

وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ ٱلْأَحْزَابِ ﴿٣٠﴾ مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾ وَيَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ

[4] Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dengan lafazh:

((مَا مِنْ وَالٍ يَلِي رَعِيَّةً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فَيَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٍ لَهُمْ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.))

"Tidaklah seorang pemimpin yang memimpin rakyatnya dari kalangan kaum Muslimin lalu ia mati sedang ia menipu mereka, melainkan Allah mengharamkan Surga baginya."

﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِى شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُم بِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ ٱللَّهُ مِنۢ بَعْدِهِۦ رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu, (QS. 40:30) *(Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya.* (QS. 40:31) *Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil,* (QS. 40:32) *(yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkanmu dari (adzab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk.* (QS. 40:33) *Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, sehingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.* (QS. 40:34) *(Yaitu) orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.* (QS. 40:35)

Ini adalah kabar dari Allah ﷻ tentang seorang laki-laki shalih yang beriman di tengah-tengah Fir'aun, bahwa dia memperingatkan kaumnya tentang hukuman Allah Ta'ala di dunia dan di akhirat. Dia berkata: ﴿يَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ ٱلْأَحْزَابِ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu."* Yaitu, mereka yang mendustakan Rasul-rasul Allah sepanjang zaman,

seperti kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan ummat-ummat sesudah mereka yang mendustakan (para Rasul), bagaimana adzab Allah itu menimpa mereka, di mana tidak ada satu penolak pun yang mampu menolaknya dan tidak ada satu penghalang pun yang mampu menghalanginya.

﴿ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴾ *"Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya."* Yaitu, Allah Ta'ala membinasakan mereka hanya disebabkan oleh dosa-dosa mereka, mendustakan Rasul-rasul Allah dan menyelisihi perintah-Nya, hingga Dia pun melaksanakan takdir-Nya kepada mereka. Kemudian dia berkata: ﴿ يَاقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil."* Yaitu, hari Kiamat.

Dinamai hal tersebut menurut sebagian mereka, dikarenakan sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam hadits sangkakala, bahwa jika bumi digoncangkan, satu negeri hingga negeri yang lainnya terbelah, galau dan kacau, maka manusia melihatnya sambil pergi melarikan diri di mana sebagian mereka memanggil sebagian yang lain. Sedangkan ulama yang lain, di antaranya adh-Dhahhak berkata: "Akan tetapi hal itu terjadi di saat mereka sampai di Neraka Jahannam, manusia berhamburan melarikan diri, hingga para Malaikat menemui mereka dan mengembalikan mereka ke padang Mahsyar."

Itulah firman Allah ﷻ: ﴿ وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا ﴾ *"Dan Malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit."* (QS. Al-Haaqqah: 17). Dan firman-Nya: ﴿ يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴾

"Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan." (QS. Ar-Rahmaan: 33).

Pendapat lain mengatakan bahwa dinamakan demikian dikarenakan di sisi timbangan terdapat seorang Malaikat. Jika dia menimbang amal seorang hamba, lalu kebaikannya lebih berat, maka dia akan memanggil dengan suara yang tinggi: "Ketahuilah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan berbahagia, suatu kebahagiaan yang tidak akan celaka setelahnya selama-lamanya." Dan jika amal hamba tersebut ringan, maka dia memanggil: "Ketahuilah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan celaka."

Qatadah berkata: "Masing-masing kaum menyeru amal-amalnya sendiri. Penghuni Surga memanggil penghuni Surga dan penghuni Neraka memanggil penghuni Neraka." Pendapat lain mengatakan: "Dinamakan demikian dikarenakan adanya seruan penghuni Surga kepada penghuni Neraka: ﴿ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ ﴾ *'Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Rabb (kami) janjikan kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (adzab) yang*

Rabb kamu menjanjikannya (kepadamu)? Mereka (penduduk Neraka) menjawab: 'Betul," (QS. Al-A'raaf: 44), dan seruan penghuni Neraka kepada penghuni Surga: ﴿ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴾ *'Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu.' Mereka (penghuni Surga) menjawab: 'Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir,'* (QS. Al-A'raaf: 50), serta adanya panggilan penghuni al-A'raaf kepada penghuni Surga dan penghuni Neraka, sebagaimana yang diceritakan di dalam surat al-A'raaf."

Al-Baghawi dan lain-lain mengatakan bahwa dinamakan demikian (يَوْمَ التَّنَادِ) dikarenakan mencakup semua hal tersebut. Dan ini adalah pendapat yang amat baik. *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala: ﴿ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang."* Yaitu, pergi melarikan diri. ﴿ مَا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ﴾ *"Tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkanmu dari ('adzab) Allah."* Yaitu, tidak ada seorang pencegah pun yang mencegah kalian dari hukuman dan siksaan Allah. ﴿ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴾ *"Dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk."* Maksudnya, barangsiapa yang telah disesatkan oleh Allah, maka tidak ada seorang pun selain Allah yang akan memberinya petunjuk.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan."* Yaitu, penduduk Mesir, tempat di mana Allah mengutus seorang Rasul kepada mereka sebelum Musa عليه السلام, yaitu Yusuf عليه السلام. Beliau adalah pembesar kerajaan Mesir dan seorang Rasul yang menyerukan ummatnya kepada Allah Ta'ala dengan keadilan. Maka mereka tidak mentaatinya, kecuali hanya karena beliau seorang menteri yang mempunyai kehormatan dunia.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا جَاءَكُم بِهِ حَتَّى إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ مِن بَعْدِهِ رَسُولًا ﴾ *"Tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, sehingga ketika dia meninggal, kamu berkata: 'Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya.'"* Yaitu, kalian putus asa, lalu kalian berkata dalam keadaan mengharapkannya. ﴿ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ مِن بَعْدِهِ رَسُولًا ﴾ *"Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya."* Hal itu disebabkan oleh kekufuran dan pendustaan mereka. ﴿ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴾ *"Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu."* Seperti kalian inilah kondisi orang yang disesatkan oleh Allah dikarenakan melampaui batas dalam perbuatan dan keraguan hatinya.

Kemudian Allah ﷻ berfirman: ﴿ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ﴾ *"(Yaitu) orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka."* Yaitu, orang-orang yang menolak kebenaran dengan kebathilan dan memperdebatkan hujjah tanpa dalil, padahal hujjah yang diajukan

kepada mereka berasal dari Allah Ta'ala. Maka, sesungguhnya Allah ﷻ sangat memurkai hal tersebut. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ﴾ *"Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman."* Yaitu, orang-orang beriman pun memurkai orang yang bersifat seperti ini. Karena orang yang memiliki sifat seperti ini telah ditutup hatinya oleh Allah, sehingga dia tidak mengetahui yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang munkar.

Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ ﴾ *"Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong."* Yaitu, (sombong) untuk mengikuti kebenaran.

﴿ جَبَّارٍ ﴾ *"Dan sewenang-wenang."* Abu 'Imran al-Juwaini dan Qatadah berkata: "Tanda orang-orang yang sewanang-wenang adalah membunuh tanpa alasan yang benar. *Wallaahu a'lam.*"

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾ أَسْبَٰبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ ﴿٣٧﴾

Dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (QS. 40:36) ***(yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Ilah Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta." Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.*** (QS. 40:37)

Allah Ta'ala berfirman tentang Fir'aun dan kesombongan, pembangkangan serta sikapnya yang mengada-ada dalam mendustakan Musa عليه السلام, bahwa dia memerintahkan menterinya, yaitu Haman, untuk membangun sebuah *sharh*, yaitu istana yang tinggi, indah dan menjulang. Bangunan ini dibuat dari batu yang bahan bakunya tanah liat yang indah. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَأَوْقِدْ لِي يَاهَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَل لِّي صَرْحًا ﴾ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi."* (QS. Al-Qashash: 38).

Untuk itu Ibrahim an-Nakha'i berkata: "Dahulu, mereka membenci bangunan-bangunan yang terbuat dari batu bata serta benci menjadikan kuburan dari batu bata." (HR. Ibnu Abi Hatim).

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ لَعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ، أَسْبَابَ السَّمَاوَاتِ ﴾ *"Supaya aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit."* Sa'id bin Jubair dan Abu Shalih mengatakan: ""أَسْبَابُ السَّمٰوَاتِ" yaitu pintu-pintu langit." Pendapat lain mengatakan: "Bahwa, "أَسْبَابُ السَّمٰوَاتِ" adalah jalan menuju langit."

﴿ فَأَطَّلِعَ إِلَى إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ كَاذِبًا ﴾ *"Supaya aku dapat melihat Ilah Musa, dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta."* Ini merupakan ungkapan kekufuran dan pembangkangannya, di mana dia menganggap Musa ﷺ berdusta bahwa telah diutus oleh Allah ﷻ kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوءُ عَمَلِهِ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيلِ ﴾ *"Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan."* Yaitu, dengan perbuatan ini ia bermaksud memberikan opini kepada rakyatnya bahwa dia telah berbuat sesuatu yang sampai kepada pendustaan Musa ﷺ. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ ﴾ *"Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* Ibnu 'Abbas dan Mujahid berkata: "Kecuali hanya membawa kerugian."

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٣٨﴾ يَا قَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. (QS. 40:38) ***Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.*** (QS. 40:39) ***(Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka***

mereka akan masuk Surga, mereka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab. (QS. 40:40)

Seorang yang beriman berkata kepada seseorang di antara kaumnya yang sombong, angkuh, bergelimang kehidupan dunia dan melupakan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahatinggi dengan ucapannya kepada mereka: ﴿ يَاقَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar."* Tidak sebagaimana yang didustakan oleh Fir'aun dengan perkataannya: ﴿ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلاَّ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Dan aku tidak menunjukan kepadamu selain jalan yang benar."* (QS. Al-Mu'min: 29). Kemudian dia berusaha menumbuhkan kepada mereka sikap zuhud terhadap dunia yang mereka lebih utamakan daripada akhirat dan menguasai, serta menghalangi mereka untuk mempercayai Rasul Allah, Musa عليه السلام. Dia berkata: ﴿ يَاقَوْمِ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan."* Yaitu, kesenangan singkat yang akan hilang dan lenyap dan dalam waktu dekat akan habis dan musnah. ﴿ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴾ *"Dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal."* Yaitu, negeri yang tidak akan lenyap, tidak akan berpindah dari dalamnya dan tidak pergi ke tempat lainnya. Bahkan yang ada hanyalah Surga kenikmatan atau Neraka yang membara. Untuk itu Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya berfirman: ﴿ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلاَ يُجْزَى إِلاَّ مِثْلَهَا ﴾ *"Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu."* Yaitu, satu balasan yang sebanding dengannya. ﴿ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴾ *"Dan barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk Surga, mereka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab."* Yaitu, tidak hanya ditentukan dengan satu balasan, bahkan Allah ﷻ akan membalasnya dengan pahala melimpah yang tidak akan terputus dan tidak akan habis. Hanya Allah Ta'ala yang dapat memberi petunjuk kepada kebenaran.

۞ وَيَٰقَوۡمِ مَا لِيٓ أَدۡعُوكُمۡ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدۡعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٤١﴾
تَدۡعُونَنِي لِأَكۡفُرَ بِٱللَّهِ وَأُشۡرِكَ بِهِۦ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞ وَأَنَا۠
أَدۡعُوكُمۡ إِلَى ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡغَفَّٰرِ ﴿٤٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِ
لَيۡسَ لَهُۥ دَعۡوَةٞ فِي ٱلدُّنۡيَا وَلَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ

ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٤٣﴾ فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ
لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾
فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟ ۖ وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ
﴿٤٥﴾ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟
ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku ke Neraka. (QS. 40:41) ***(Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal aku menyerumu (beriman) kepada (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun?*** (QS. 40:42) ***Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun, baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni Neraka.*** (QS. 40:43) ***Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya."*** (QS. 40:44) ***Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk.*** (QS. 40:45) ***Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat, (dikatakan kepada Malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras."*** (QS. 40:46)

Orang yang beriman itu berkata kepada mereka: "Bagaimana kalian ini, aku menyeru kalian kepada keselamatan -yaitu beribadah kepada Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya serta membenarkan Rasulullah ﷺ yang diutus-Nya, ﴿ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ. تَدْعُونَنِي لأَكْفُرَ بِاللهِ وَأُشْرِكَ بِهِ، مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ ﴾ *'Tetapi kamu menyeruku ke Neraka. (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui?'"* Yaitu, atas dasar kejahilan, tanpa dalil. ﴿ وَأَنَاْ أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ ﴾ *"Padahal aku menyerumu (beriman) kepada (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun."* Yaitu, Dia dengan keperkasaan dan kesombongan-Nya Mahamengampuni dosa orang yang bertaubat kepada-Nya.

﴿ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ﴾ *"Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya,"* ia berkata: "Pasti." As-Suddi dan Ibnu Jarir berkata bahwa makna firman Allah: ﴿ لَاجَرَمَ ﴾ yaitu, sudah pasti. Adh-Dhahhak berkata: "﴿ لَاجَرَمَ ﴾ yaitu, bukan dusta." 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya: ﴿ لَاجَرَمَ ﴾: "Benar, sesungguhnya berhala-berhala dan tandingan-tandingan yang kalian serukan kepadaku itu: ﴿ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَافِي الْأَخِرَةِ ﴾ *'Tidak dapat memperkenankan seruan apa pun, baik di dunia maupun di akhirat.'*"

Mujahid berkata: "Berhala itu tidak memiliki apa pun." Qatadah berkata: "Berhala itu tidak memberikan manfaat dan tidak memberikan mudharat." As-Suddi berkata: "Berhala itu tidak dapat memperkenankan seruan orang yang menyerunya, baik di dunia maupun di akhirat."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَأَنَّ مَرَدَّنَا إِلَى اللهِ ﴾ *"Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah."* Yaitu, di negeri akhirat, di mana masing-masing akan dibalas sesuai amalnya. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni Neraka."* Maksudnya, mereka kekal di dalamnya oleh sebab melampaui batas, yaitu menyekutukan Allah ﷻ.

﴿ فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ﴾ *"Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu."* Yaitu, kalian akan mengetahui kebenaran apa yang aku perintahkan, aku larang, aku nasihatkan dan aku jelaskan itu kepada kalian. Kalian pun akan ingat dan menyesal di saat penyesalan kalian bermanfaat untuk kalian. ﴿ وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللهِ ﴾ *"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah."* Yaitu, aku bertawakkal dan memohon pertolongan hanya kepada Allah serta memutuskan hubungan dan menjauhi kalian. ﴿ إِنَّ اللهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴾ *"Sesungguhnya Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya."* Yaitu, Dia Mahamengetahui tentang mereka lagi Mahatinggi dan Mahasuci. Maka, Dia memberikan petunjuk kepada siapa yang berhak mendapatkan hidayah serta menyesatkan siapa yang berhak mendapatkan kesesatan. Sedangkan Dia memiliki hujjah yang kuat, hikmah yang sempurna dan ketentuan yang terlaksana.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ فَوَقَاهُ اللهُ سَيِّئَاتِ مَامَكَرُوا ﴾ *"Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka."* Yaitu, di dunia dan di akhirat. Sedangkan di dunia, Allah Ta'ala menyelamatkannya bersama Musa عليه السلام, dan di akhirat, dia akan dimasukkan ke dalam Surga. ﴿ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk."* Yaitu, tenggelam di dalam laut, kemudian dipindahkan ke Neraka Jahim. Sesungguhnya ruh-ruh mereka dihadapkan kepada api Neraka pada waktu pagi dan petang hingga hari Kiamat, ketika itu ruh dan jasad mereka akan disatukan di dalam api Neraka.

Untuk itu Allah berfirman: ﴿ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan pada hari terjadinya Kiamat, (dikatakan kepada Malaikat): 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras.'"* Yaitu, adzab yang amat menyakitkan dan hukuman yang amat berat. Ayat ini merupakan dalil yang amat kuat bagi Ahlus Sunnah tentang adanya adzab alam Barzakh dalam kubur, yaitu yang tercantum di dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ﴾ *"Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang."*

Di antara dalil lain yang menunjukkan hal tersebut adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari 'Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemuinya, sedangkan saat itu dia sedang bersama seorang wanita Yahudi yang berkata: "Apakah engkau merasa bahwa kalian akan diuji di dalam kubur kalian?" Rasulullah ﷺ terperanjat dan berkata: "Yang mendapat ujian hanyalah orang-orang Yahudi." Maka 'Aisyah ﵂ berkata: "Lalu kami diam beberapa malam." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَلاَ إِنَّكُمْ تُفْتَنُوْنَ فِي الْقُبُوْرِ.))

"Ketahuilah! Sesungguhnya kalian akan diuji di dalam kubur (kalian)."

'Aisyah ﵂ berkata: "Setelah itu Rasulullah ﷺ meminta perlindungan kepada Allah dari siksa kubur." Demikian yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun bin Sa'id dan Harmalah yang keduanya berasal dari Ibnu Wahb, dari Yunus bin Zaid al-Ili, dari az-Zuhri dengan lafazhnya.

Telah dikatakan bahwa ayat ini menunjukkan tentang adanya siksaan ruh di alam Barzakh. Hal tersebut tidak berarti bersatunya ruh dengan jasad di dalam kubur. Tatkala hal tersebut diwahyukan kepada Rasul ﷺ secara khusus, maka beliau meminta perlindungan kepada Allah, *wallaahu a'lam*. Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Aisyah ﵂, bahwa seorang wanita Yahudi masuk menemuinya, lalu berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari adzab kubur." Maka 'Aisyah ﵂ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang adzab kubur. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya, adzab kubur itu adalah haq (benar)." 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menyelesaikan satu shalat setelah itu, melainkan beliau meminta perlindungan dari adzab kubur." Hadits-hadits tentang adzab kubur amat banyak sekali.

Qatadah berkata tentang firman Allah ﷻ: ﴿ غُدُوًّا وَعَشِيًّا ﴾: "Yakni, di waktu pagi dan petang selama dunia masih ada." Dikatakan kepada mereka: "Hai golongan Fir'aun, ini adalah tempat-tempat tinggal kalian," sebagai suatu hinaan, celaan dan sikap merendahkan mereka. Ibnu Zaid berkata: "Pada hari ini setiap pagi dan petang diperlihatkan Neraka kepada mereka hingga hari Kiamat terjadi."

Imam Ahmad menceritakan, bahwasanya Ibnu 'Umar ﵄ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ ﷻ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.))

'Jika salah seorang kalian mati, maka tempat duduknya akan diperlihatkan kepadanya setiap pagi dan petang. Jika dia termasuk penghuni Surga, maka dia diperlihatkan sebagai penghuni Surga. Dan jika dia termasuk penghuni Neraka, maka dia diperlihatkan sebagai penghuni Neraka. Lalu dikatakan kepadanya: 'Inilah tempat tinggalmu, sampai Allah ﷻ membangkitkanmu pada hari Kiamat.'" (Keduanya diriwayatkan di dalam *ash-Shahihain* dari hadits Malik).

وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَـٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ ﴿٤٧﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُلٌّ فِيهَآ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ ٱلْعِبَادِ ﴿٤٨﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَـٰٓؤُا۟ ٱلْكَـٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَـٰلٍ ﴿٥٠﴾

Dan (ingatlah) ketika mereka berbantah-bantahan dalam Neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian adzab api Neraka?" (QS. 40:47) ***Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam Neraka, karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."*** (QS. 40:48) ***Dan orang-orang yang berada dalam Neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka***

Jahannam: "Mohonkanlah kepada Rabb-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari." (QS. 40:49) ***Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepadamu Rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka menjawab: "Benar, sudah datang." Penjaga-penjaga Jahannam bekata: "Berdo'alah kamu." Dan do'a orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.*** (QS. 40:50)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang adanya perbantahan dan keributan antara penghuni Neraka, di mana Fir'aun dan kaumnya termasuk di antara mereka. Orang-orang lemah di kalangan mereka yang menjadi pengikut orang-orang sombong yang menjadi pemimpin, tokoh dan pembesar mereka berkata: ﴿ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا ﴾ *"Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu,"* kami telah mentaati kekufuran dan kesesatan yang kalian serukan kepada kami ketika di dunia. ﴿ فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ ﴾ *"Maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian adzab api Neraka?"* Yaitu, sebagian hukuman yang kalian dapat menanggungnya dari kami. ﴿ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا ﴾ *"Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: 'Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam Neraka.'"* Yaitu, kami tidak mampu menanggung dari kalian sedikit pun. Cukuplah bagi kami siksaan dan hukuman yang kami tanggung dan kami derita sendiri. ﴿ إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴾ *"Karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."* Yaitu, Dia membagi siksaan di antara kita sesuai dengan ukuran yang berhak kita dapatkan.
﴿ وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan orang-orang yang berada dalam Neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahannam: 'Mohonkanlah pada Rabb-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari.'"* Karena mereka mengetahui bahwa Allah ﷻ tidak memperkenankan mereka dan tidak mendengarkan do'a-do'a mereka. Bahkan Dia berfirman: ﴿ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴾ *"Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku."* (QS. Al-Mu'minuun: 108). Lalu mereka pun meminta kepada para penjaga yang bertugas seperti penjaga penjara penghuni Neraka untuk berdo'a kepada Allah agar meringankan siksaan kepada mereka, walaupun hanya satu hari. Maka para penjaga itu menolak permintaan mereka dengan berkata: ﴿ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ *"Apakah belum datang kepadamu Rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?"* Yaitu, apakah belum tegak bukti-bukti kebenaran atas kalian di dunia melalui lisan para Rasul? ﴿ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا فَادْعُوا ﴾ *"Mereka menjawab: 'Benar, sudah datang.' Penjaga-penjaga Jahannam bekata: 'Berdo'alah kamu,'"* untuk diri kalian sendiri. Karena kami tidak akan berdo'a untuk kalian, tidak akan mendengarkan kalian dan tidak sudi membebaskan kalian, serta kami pun berlepas diri dari kalian. Kemudian kami beritahukan bahwa kalian berdo'a atau tidak berdo'a adalah sama saja, karena Allah tidak akan memperkenankan do'a kalian dan tidak akan memberikan keringanan kepada kalian. Untuk itu mereka berkata: ﴿ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴾ *"Dan do'a orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia*

belaka." Maksudnya, hanyalah akan hilang, tidak akan diterima dan tidak diperkenankan.

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَـٰدُ ﴿٥١﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّـٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَـٰبَ ﴿٥٣﴾ هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٥٤﴾ فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِىِّ وَٱلْإِبْكَـٰرِ ﴿٥٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَـٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَـٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۙ إِن فِى صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَـٰلِغِيهِ ۚ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat), (QS. 40:51) *(yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.* (QS. 40:52) *Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil,* (QS. 40:53) *untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.* (QS. 40:54) *Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang dan pagi.* (QS. 40:55) *Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tidak*

akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Mahamendengar lagi Mahamelihat. **(QS. 40:56)**

Abu Ja'far Ibnu Jarir رحمه الله ketika membahas firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴾ *"Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia,"* mengajukan sebuah pertanyaan: "Sesungguhnya telah diketahui bahwa sebagian Nabi ada yang telah dibunuh oleh kaumnya secara keseluruhan, seperti Yahya dan Zakariya عليهما السلام. Ada pula sebagian mereka yang pergi meninggalkan negerinya, baik dengan cara berhijrah seperti Ibrahim عليه السلام atau dengan cara diangkat ke langit seperti 'Isa عليه السلام. Lalu, di manakah adanya pertolongan Allah di dunia?" Kemudian beliau menjawab hal tersebut dengan dua jawaban:

Pertama, berita dalam ayat tersebut disebutkan secaya umum, tetapi yang dimaksud adalah sebagiannya saja. Beliau mengatakan bahwa hal ini banyak disebutkan di dalam bahasa.

Kedua, bahwa yang dimaksud dengan pertolongan di dalam ayat itu adalah memberikan pertolongan atas mereka dari orang-orang yang berbuat kejam kepada mereka, baik langsung di hadapan mereka pada saat tidak mereka ketahui atau di saat setelah kematian mereka. Sebagaimana yang Allah lakukan terhadap orang-orang yang membunuh Yahya dan Zakariya, di mana Dia mengirimkan musuh-musuh kepada mereka yang membantai dan membunuh mereka. Dan sesungguhnya telah diceritakan bahwa Namrudz telah dihukum oleh Allah dengan siksaan yang keras. Sedangkan orang-orang Yahudi yang berusaha menyalib 'Isa al-Masih عليه السلام telah dibiarkan oleh Allah Ta'ala, dihinakan dan dikalahkan oleh orang Romawi. Allah memberikan kemenangan kepada mereka (orang Romawi) atas orang-orang yang berusaha menyalib 'Isa. Kemudian sebelum hari Kiamat, 'Isa bin Maryam عليه السلام akan turun menjadi imam yang adil dan hakim yang bijak untuk membunuh al-Masih ad-Dajjal dan bala tentaranya dari kalangan orang-orang Yahudi, membunuh babi, menghancurkan salib serta menghapuskan jizyah, di mana beliau tidak akan menerima tebusan apa pun kecuali Islam. Ini merupakan pertolongan yang amat besar dan Sunnatullah Ta'ala kepada para makhluk-Nya di masa lalu maupun masa sekarang. Dia akan menolong hamba-hamba-Nya yang beriman di dunia serta menyejukkan pandangan mereka dari orang-orang yang menyakiti mereka.

Di dalam *Shahih al-Bukhari* yang berasal dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dinyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ عَادَى لِيْ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَنِيْ بِالْحَرْبِ.))

"Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: 'Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka berarti dia mengadakan perang melawan Ku.'"

Untuk itu Allah ﷻ telah membinasakan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, penduduk Rass, kaum Luth, penduduk Madyan dan yang seperti mereka dari orang-orang yang mendustakan para Rasul dan menentang kebenaran. Maka Allah pun telah menyelamatkan orang-orang beriman di kalangan mereka, di mana tidak ada seorang pun yang dibinasakan oleh-Nya, serta mengadzab orang-orang kafir, di mana tidak ada seorang pun yang disisakan. Demikian pula pertolongan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ dan para Sahabatnya dari orang-orang yang menentang, menyakiti, mendustakan dan memusuhinya. Dia telah menjadikan kalimat-Nya tinggi serta menjadikan agama-Nya mengalahkan seluruh agama yang lain. Dia perintahkan Nabi ﷺ untuk berhijrah dari lingkungan kaumnya menuju Madinah an-Nabawiyyah serta Dia jadikan di sana para penolong dan pendukungnya. Kemudian Allah memberikan atas beliau kekalahan orang-orang musyrik di perang Badar dengan menolongnya, menghinakan mereka, membunuh para pemimpin mereka dan menawan banyak tawanan, lalu beliau giring mereka sambil diikat bersama-sama dengan belenggu. Kemudian Dia berikan karunia kepada mereka dengan mengambil tebusan dari mereka. Kemudian setelah beberapa waktu yang tidak terlalu lama, Dia taklukkan baginya kota Makkah, hingga sejuklah matanya melihat negerinya, yaitu negeri haram yang diharamkan, dihormati dan diagungkan, maka Allah menyelamatkan kota itu dengannya dari belenggu kekufuran dan kesyirikan. Dia pun menaklukkan baginya kota Yaman dan berbagai Jazirah Arab secara keseluruhan tunduk kepadanya, lalu manusia berbondong-bondong masuk agama Allah. Kemudian Allah Ta'ala mewafatkannya dengan penuh kehormatan yang mulia. Lalu setelah itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mengangkat para Sahabatnya sebagai khalifah-khalifah. Merekalah yang menyampaikan agama Allah ﷻ, menyerukan mereka (para hamba) kepada-Nya serta memerdekakan negeri-negeri, wilayah-wilayah, kota-kota, kampung-kampung dan hati manusia, sehingga tersebarlah dakwah Rasul Muhammad di penjuru timur dan barat. Kemudian, agama ini pun tetap tegak ditolong dan ditampakkan hingga hari Kiamat.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat)."* Yaitu, sedangkan pada hari Kiamat, pertolongan tersebut lebih agung, lebih besar dan lebih mulia.

Mujahid berkata: "الْأَشْهَادُ (saksi-saksi) yaitu, para Malaikat."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ﴾ adalah *badal* dari firman-Nya: ﴿ وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴾.

﴿ يَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ. يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Hari berdirinya saksi-saksi, (yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim."* Yaitu, orang-orang musyrik. ﴿ مَعْذِرَتُهُمْ ﴾ *"Permintaan maafnya."* Yaitu, tidak diterima permintaan maaf

dan tebusan dari mereka. ﴿ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ ﴾ *"Dan bagi merekalah laknat."* Yaitu, dijauhkan dan disingkirkan dari rahmat Allah. ﴿ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴾ *"Dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."* Yaitu, api Neraka. Itulah yang dikatakan oleh as-Suddi, yaitu sebagai seburuk-buruk tempat tinggal dan tempat menetap.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما: ﴿ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴾ *"Dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."* Yaitu, akibat yang buruk.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْهُدَى ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa."* Yaitu, apa yang ia diutus oleh Allah ﷻ denganya berupa petunjuk dan cahaya. ﴿ وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَاءِيلَ الْكِتَابَ ﴾ *"Dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil."* Yaitu, Kami jadikan bagi mereka akibat yang baik, serta Kami wariskan kepada mereka negeri Fir'aun, harta-harta dan hasil buminya disebabkan kesabaran mereka dalam ketaatan kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* serta *ittiba'* mereka kepada Rasul-Nya, Musa عليه السلام serta kepada Kitab yang mereka warisi, yaitu Taurat. ﴿ هُدًى وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾ *"Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir (ulul albaab)."* Yaitu, akal sehat yang selamat.

Firman Allah ﷻ: ﴿ فَاصْبِرْ ﴾ *"Maka bersabarlah kamu,"* hai Muhammad. ﴿ إِنَّ وَعْدَ اللهِ حَقٌّ ﴾ *"Karena sesungguhnya janji Allah itu benar."* Yaitu, Kami janjikan kepadamu bahwa Kami akan meninggikan kalimatmu serta menjadikan akibat yang baik bagimu dan orang-orang yang mengikutimu. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan apa yang Kami beritahukan kepadamu ini adalah kebenaran yang tidak perlu disangsikan dan diragukan.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ ﴾ *"Dan mohonlah ampunan untuk dosamu,"* ini merupakan anjuran beristighfar bagi ummatnya. ﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ ﴾ *"Dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang."* Yaitu, di akhir siang dan awal malam. ﴿ وَالْإِبْكَارِ ﴾ *"Dan pagi."* Yaitu, awal siang dan akhir malam.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي ءَايَاتِ اللهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka."* Yaitu, menolak kebenaran dengan kebathilan dan menolak hujjah-hujjah yang benar dengan syubhat-syubhat yang rusak tanpa alasan dan bukti dari Allah. ﴿ إِن فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَالِغِيهِ ﴾ *"Tidak ada dalam dada mereka melainkah hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tidak akan mencapainya."* Yaitu, tidak ada di dalam dada mereka selain kesombongan untuk mengikuti kebenaran, serta menganggap rendah orang yang membawanya kepada mereka. Apa yang mereka lakukan tersebut dengan mematikan kebenaran dan meninggikan kebathilan pasti tidak akan membuahkan hasil untuk mereka. Karena kebenaran pasti akan tetap tinggi, sedangkan perkataan dan tujuan mereka akan kalah.

"Maka mintalah perlindungan kepada Allah," dari sikap seperti mereka. ﴿إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahamendengar lagi Mahamelihat."* Yaitu, keburukan orang-orang yang berdebat tentang ayat-ayat Allah tanpa bukti. *Wallaahu a'lam.*

لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ ۚ قَلِيلًا مَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. 40:57) ***Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shalih dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.*** (QS. 40:58) ***Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.*** (QS. 40:59)

Allah Ta'ala berfirman untuk memberikan perhatian, bahwa Dia akan mengembalikan seluruh makhluk pada hari Kiamat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang amat mudah dan ringan bagi-Nya, karena Dia-lah yang telah menciptakan langit dan bumi. Sedangkan penciptaan keduanya lebih besar daripada penciptaan manusia, baik pada tahap permulaan maupun pada tahap pengembalian. Rabb Yang Mahakuasa melakukan hal tersebut, tentu Mahakuasa pula untuk melakukan sesuatu yang lebih mudah dari itu semua.

﴿لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾ *"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* Karena itu mereka tidak merenungkan dan tidak memikirkan hujjah tersebut, seperti yang terjadi pada kebanyakan orang Arab. Mereka memang mengakui bahwa Allah Ta'ala telah menciptakan langit dan bumi, akan tetapi mereka mengingkari hari Kiamat karena menganggap mustahil, mengingkari dan membangkang, walau-

pun sebenarnya mereka mengakui sesuatu yang lebih hebat dari apa yang mereka ingkari. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴾ *"Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shalih dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* Yaitu, sebagaimana orang buta yang tidak melihat tidak sama dengan orang yang bisa melihat sepanjang arah pandangannya, bahkan keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Demikian pula orang-orang Mukmin lagi berbakti, tidak sama dengan orang-orang kafir lagi fajir (jahat).

﴿ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴾ *"Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* Yaitu, alangkah sedikitnya di antara sekian banyak manusia yang mau mengambil pelajaran.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ ﴾ *"Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang."* Yaitu, pasti terjadi dan akan tiba. ﴿ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* Yaitu, mereka tidak membenarkannya, bahkan mendustakan keberadaannya. *Wallaahu a'lam.*

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Rabb-mu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS. 40:60)

Ini merupakan karunia dan karamah Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* yang telah menganjurkan hamba-Nya untuk berdo'a kepada-Nya, serta jaminan bagi mereka akan mengabulkannya. Imam al-Hafizh Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin al-Mutsanna al-Mushili dalam *Musnad*nya meriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ tentang apa yang diriwayatkan dari Rabb-nya عز وجل yang berfirman:

((أَرْبَعُ خِصَالٍ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ لِي وَوَاحِدَةٌ لَكَ وَوَاحِدَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَوَاحِدَةٌ فِيمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ عِبَادِي، فَأَمَّا الَّتِي لِي فَتَعْبُدُنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، وَأَمَّا الَّتِي لَكَ عَلَيَّ فَمَا

عَمِلْتَ مِنْ خَيْرٍ جَزَيْتُكَ بِهِنَّ، وَأَمَّا الَّتِي بَيْنِي وَبَيْنَكَ فَمِنْكَ الدُّعَاءُ وَعَلَيَّ الإِجَابَةُ، وَأَمَّا الَّتِي بَيْنَكَ وَبَيْنَ عِبَادِي فَارْضَ لَهُمْ مَا تَرْضَى لِنَفْسِكَ.))

"Empat perkara; satu di antaranya untuk-Ku, satu untukmu, satu antara Aku dan engkau, serta satu antara engkau dan hamba-Ku. Adapun untuk-Ku adalah; engkau beribadah kepada-Ku dan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun. Sedangkan untukmu adalah amal baik apapun yang engkau kerjakan, Aku akan membalasnya. Apa yang ada antara Aku dan engkau adalah, darimu do'a dan kewajiban-Ku untuk mengabulkannya. Sedangkan apa yang ada antara engkau dan hamba-Ku adalah ridhailah mereka apa yang engkau ridhai untuk dirimu sendiri."*

Imam Ahmad meriwayatkan dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ.))

"Sesungguhnya do'a itu adalah ibadah."

Kemudian beliau membaca: ﴿ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾ *"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (Demikian yang diriwayatkan oleh *Ash-habus Sunan*, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Majah, Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir yang keseluruhannya dari hadits al-A'masy. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih." Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Jarir, dari hadits Syu'bah, dari Manshur dan al-A'masy. Serta diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim dalam *Shahih* keduanya. Al-Hakim berkata: "*Shahiihul isnad*").

Imam Ahmad meriwayatkan bahwasanya Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ لَمْ يَدْعُ اللهَ ﷻ غَضِبَ عَلَيْهِ.))

'Barangsiapa yang tidak berdo'a kepada Allah, Dia akan murka kepadanya.'" (Imam Ahmad menyendiri meriwayatkannya dan ini adalah isnad yang *laa ba'-sa bihi* (tidak ada masalah dengannya).

Firman Allah ﷻ: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku."* Yaitu, dari berdo'a dan mentauhidkan Aku, mereka akan dimasukkan ke Neraka Jahannam, ﴿ دَاخِرِينَ ﴾ artinya, dalam keadaan hina dan rendah.

* Dha'if, dikarenakan adanya Shalih al Murri.-ed.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا
يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ لَّآ
إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾ كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم
مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ
ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ ٱلْحَىُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٥﴾

Allah-lah yang menjadikan malam untukmu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. **(QS. 40:61)** ***Yang demikian itu adalah Allah, Rabb-mu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?*** **(QS. 40:62)** ***Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.*** **(QS. 40:63)** ***Allah-lah yang menjadikan bumi bagimu (sebagai) tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentukmu, lalu membaguskan rupamu serta memberi rizki dengan sebagian yang baik-baik. Yang demikian adalah Allah, Rabb-mu, Mahaagung Allah, Rabb semesta alam.*** **(QS. 40:64)** ***Dia-lah yang hidup kekal, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia; maka ibadahilah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.*** **(QS. 40:65).**

Allah Ta'ala berfirman menggambarkan kenikmatan (yang diberikan) kepada para makhluk-Nya dengan menjadikan bagi mereka waktu malam,

saat mereka diam dan beristirahat dari berbagai aktifitas yang mereka lakukan dalam mencari kehidupan di waktu siang. Serta menjadikan siang hari sebagai "مُبْصِرًا", yaitu (bercahaya) terang-benderang, agar mereka berinteraksi dengan melakukan perjalanan, menempuh berbagai daerah dan merasakan ketenangan dalam melakukan aktifitas kerja.

﴿ إِنَّ اللهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَشْكُرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."* Yaitu, mereka tidak bersyukur terhadap nikmat-nikmat Allah atas mereka. Kemudian Allah ﷻ berfirman: ﴿ ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ ﴾ *"Yang demikian itu adalah Allah, Rabb-mu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, yang Mahamelakukan semua itu adalah Allah yang Mahaesa, Mahatunggal lagi Mahapencipta segala sesuatu, yang tidak ada Ilah dan Rabb selain-Nya. ﴿ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴾ *"Maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?"* Yaitu, maka bagaimanakah kalian sampai menyembah selain-Nya berupa patung-patung yang tidak mampu menciptakan sesuatu pun, bahkan dia hanyalah makhluk yang diciptakan dan dipahat.

Firman Allah ﷻ: ﴿ كَذَلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللهِ يَجْحَدُونَ ﴾ *"Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah."* Sebagaimana mereka telah sesat dengan sebab beribadah kepada selain Allah. Demikian pula dipalingkan orang-orang sebelum mereka, sehingga mereka menyembah selain Allah tanpa dalil dan bukti, bahkan hanya semata-mata karena kejahilan dan hawa nafsu. Dan mereka pun menentang hujjah-hujjah dan ayat-ayat Allah.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ اللهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا ﴾ *"Allah-lah yang menjadikan bumi bagimu sebagai tempat-tempat menetap."* Yaitu, Dia telah menjadikan bumi untuk kalian sebagai tempat tinggal yang datar dan terhampar. Di atasnya kalian mencari kehidupan, beraktifitas dan berjalan di atas permukaannya, serta Dia kokohkan dengan gunung-gunung agar tidak mengguncangkan kalian. ﴿ وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ﴾ *"Dan langit sebagai atap,"* yaitu langit sebagai atap alam yang terjaga. ﴿ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ﴾ *"Dan membentukmu, lalu membaguskan rupamu."* Yaitu, lalu Dia menciptakan kalian dalam sebaik-baik bentuk serta menganugerahi kalian rupa yang paling sempurna dalam bentuk yang paling indah. ﴿ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ﴾ *"Serta memberi rizki dengan sebagian yang baik-baik,"* berupa berbagai makanan dan minuman di dunia.

﴿ ذَلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Yang demikian adalah Allah, Rabb-mu, Mahaagung Allah, Rabb semesta alam."* Yaitu, Mahatinggi, Mahakudus dan Mahasuci Rabb seluruh alam semesta. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ هُوَ الْحَيُّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ ﴾ *"Dia-lah yang hidup kekal, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, Dia Mahahidup Azali, kekal selama-lamanya

dan tidak akan pernah binasa. Dia *al-Awwal*, *al-Aakhir*, *azh-Zhaahir* dan *al-Baathin*. ﴿ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ﴾ *"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, yang tidak memiliki kesamaan dan tandingan.

﴿ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴾ *"Maka, ibadahilah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya."* Yaitu, mentauhidkan-Nya serta mengikrarkan bahwa tidak ada Ilah (yang haq) kecuali Dia. ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam."*

۞ قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَمَّا جَآءَنِيَ ٱلْبَيِّنَٰتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٦﴾ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang beribadah kepada sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Rabb-ku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Rabb semesta alam. (QS. 40:66) ***Dia-lah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).*** (QS. 40:67) ***Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia."*** (QS. 40:68)

Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik itu, bahwa Allah ﷻ melarang seseorang beribadah kepada

selain-Nya, berupa berhala-berhala, tandingan-tandingan dan patung-patung. Dia *Tabaaraka wa Ta'ala* pun telah menjelaskan, bahwa tidak ada satu pun selain-Nya yang berhak diibadahi dalam firman-Nya Yang Mahaagung kebesaran-Nya:

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ﴾

"Dia-lah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua." Yaitu, Dia-lah yang merubah-rubah kalian dalam semua terhadap/fase tersebut, Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya berdasarkan perintah, aturan dan ketentuan-Nya. ﴿ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّى مِن قَبْلُ ﴾ *"Dan di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu."* Yaitu, sebelum ada dan keluar ke alam dunia ini, bahkan ibunya telah menggugurkannya. Ada pula di antara mereka yang diwafatkan di waktu kecil, di waktu muda dan di waktu tua. Seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾ *"Agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan."* (QS. Al-Hajj: 5).

Sedangkan di ayat ini Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلاً مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾ *"Dan (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)."* Ibnu Juraij berkata: "Supaya kalian mengingat hari kebangkitan." Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ﴾ *"Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan."* Yaitu, Dia-lah Yang Mahaesa dalam semua itu dan tidak ada satu pun selain-Nya yang kuasa melakukannya. ﴿ فَإِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴾ *"Maka apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah,' maka jadilah ia."* Yaitu, tidak ada yang menentang dan tidak ada yang mencegah. Bahkan, apa saja yang dikehendaki-Nya, pasti terjadi dan tidak ada yang mustahil.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ﴿٦٩﴾ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِٱلْكِتَٰبِ وَبِمَآ أَرْسَلْنَا بِهِۦ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾ إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى

ٱلْحَمِيمِ ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ
تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا بَل لَّمْ نَكُن نَّدْعُوا۟ مِن
قَبْلُ شَيْـًٔا كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾ ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ
تَفْرَحُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ ٱدْخُلُوٓا۟
أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah, bagaimanakah mereka dapat dipalingkan? **(QS. 40:69)** ***(Yaitu) orang-orang yang mendustakan al-Kitab (al-Qur-an) dan wahyu yang dibawa oleh Rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,*** **(QS. 40:70)** ***ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret,*** **(QS. 40:71)** ***ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,*** **(QS. 40:72)** ***kemudian dikatakan kepada mereka: "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan,*** **(QS. 40:73)** ***(yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab: "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkah kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu." Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir.*** **(QS. 40:74)** ***Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).*** **(QS. 40:75)** ***(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."*** **(QS. 40:76)**

Allah Ta'ala berfirman: "Apakah engkau tidak merasa heran, hai Muhammad, terhadap orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah serta menentang kebenaran dengan kebathilan, bagaimana mungkin akal-akal mereka dapat dipalingkan dari hidayah kepada kesesatan?

﴿ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا ﴾ *"(Yaitu) orang-orang yang mendustakan al-Kitab (al-Qur-an) dan wahyu yang dibawa Rasul-rasul Kami yang telah Kami utus."* Yaitu, berupa petunjuk dan penjelasan. ﴿ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴾ *"Kelak mereka akan mengetahui."* Ini merupakan ancaman yang sangat mengerikan dan keras dari Rabb ﷻ kepada mereka. Firman Allah ﷻ: ﴿ إِذِ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ ﴾ *"Ketika belenggu-belenggu dan rantai-rantai dipasang di leher mereka,"* yang bersambung dengan belenggu-belenggu di tangan para Malaikat Zabaniyah,

mereka pun diseret di atas wajah-wajah mereka, terkadang ke Hamim dan terkadang ke Jahim. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ يُسْحَبُونَ. فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴾ *"Seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar di dalam api."*

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تُشْرِكُونَ. مِن دُونِ اللهِ ﴾ *"Kemudian dikatakan kepada mereka: 'Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan, (yang kamu sembah) selain Allah?'"* Manakah berhala-berhala yang selalu kamu sembah selain Allah, apakah mereka dapat menolong kalian pada hari ini? ﴿ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا ﴾ *"Mereka menjawab: 'Mereka telah hilang lenyap dari kami?"* Yaitu, mereka hilang, hingga tidak dapat memberikan manfaat kepada kami. ﴿ بَل لَّمْ نَكُن نَّدْعُوا مِن قَبْلُ شَيْئًا ﴾ *"Bahkah kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu."* Yaitu, mereka mengingkari penyembahan mereka. Seperti firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya: ﴿ ثُمَّ لَمْ تَكُن فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَن قَالُوا وَاللهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴾ *"Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: 'Demi Allah, Rabb kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah.'"* (QS. Al-An'aam: 23). Untuk itu Allah ﷻ berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللهُ الْكَافِرِينَ ﴾ *"Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir."*

Firman Allah Ta'ala:
﴿ ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴾ "*Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar, dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).*" Yaitu, para Malaikat berkata kepada mereka: "Yang kalian alami ini adalah balasan atas kesukariaan kalian di dunia dengan tidak benar, serta kesenangan, keburukan dan kesombongan kalian. ﴿ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴾ *"(Dikatakan kepada mereka): 'Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong.'"* Yaitu, seburuk-buruk tempat tinggal dan tempat menetap yang penuh dengan kehinaan dan siksa yang pedih itu adalah bagi orang yang menyombongkan diri (menolak) ayat-ayat Allah serta (enggan) mengikuti dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya. *Wallaahu a'lam.*

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٧٧﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ

لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ فَإِذَا جَآءَ أَمْرُ ٱللَّهِ قُضِىَ بِٱلْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar; maka meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan. (QS. 40:77) ***Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelummu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan izin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskanlah (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu, rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang bathil.*** (QS. 40:78)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk bersabar atas pendustaan kaumnya yang mendustakannya. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala akan melaksanakan apa yang dijanjikan-Nya kepadamu berupa pertolongan dan kemenangan kepada kaummu, serta menjadikan akibat yang baik bagimu dan orang-orang yang mengikutimu di dunia dan di akhirat. ﴿ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ ﴾ *"Maka, meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka."* Yaitu, di dunia. Dan seperti itulah yang terjadi. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah memperindah mata-mata mereka dari para pembesar dan tokoh-tokoh mereka di saat perang Badar. Kemudian Allah menaklukkan baginya kota Makkah dan seluruh Jazirah Arab di saat beliau ﷺ masih hidup.

Firman Allah ﷻ: ﴿ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴾ *"Ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan."* Yaitu, lalu Kami rasakan kepada mereka adzab yang amat pedih di akhirat. Kemudian Allah Ta'ala berfirman sebagai hiburan baginya. ﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلاً مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelummu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu."* Sebagaimana Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman di dalam surat an-Nisaa'. Yaitu, di antara mereka ada yang telah Kami berikan wahyu kepadamu tentang berita dan kisahnya beserta kaumnya, bagaimana mereka mendustakan para Rasul tersebut. Kemudian, akibat yang baik dan pertolongan tetap ada di pihak para Rasul. ﴿ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ﴾ *"Dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu,"* dan mereka lebih banyak (berlipatganda) dari para Rasul yang telah Kami ceritakan. Sebagaimana telah diingatkan dalam surat an-Nisaa' yang lalu. Hanya milik Allah puji-pujian dan nikmat.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلاَّ بِإِذْنِ اللهِ ﴾ *"Tidak dapat bagi seorang Rasul membawa kepada kaumnya suatu mukjizat melainkan dengan izin Allah."* Hal tersebut untuk menunjukkan kebenaran apa yang mereka bawa. ﴿ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللهِ ﴾ *"Maka apabila telah datang perintah Allah."* Yaitu, siksaan dan hukuman-Nya yang meliputi seluruh orang yang mendustakan mereka. ﴿ قُضِيَ بِالْحَقِّ ﴾ *"Diputuskanlah (semua perkara) dengan adil."* Maka, selamatlah orang-orang yang beriman dan celakalah orang-orang kafir. Untuk itu Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴾ *"Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang bathil."*

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمَ لِتَرْكَبُوا۟ مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَلِتَبْلُغُوا۟ عَلَيْهَا حَاجَةً فِى صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾ وَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَأَىَّ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُنكِرُونَ ﴿٨١﴾

Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untukmu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan. (QS. 40:79) ***Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untukmu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.*** (QS. 40:80) ***Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya); maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah manakah yang kamu ingkari?*** (QS. 40:81)

Allah Ta'ala memberikan kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya dengan binatang ternak yang telah diciptakan untuk mereka, berupa unta, sapi dan kambing. Di antara binatang tersebut ada yang menjadi kendaraan dan ada pula yang dimakan. Unta dapat menjadi kendaraan, dapat dimakan, dapat diperah susunya dan dapat membawa berbagai beban barang dalam perjalanan dan petualangan ke negeri-negeri yang jauh dan daerah-daerah yang terpencar. Sapi dapat dimakan, dapat diminum susunya dan dapat digunakan untuk mengolah tanah. Sedangkan kambing dapat dimakan, dapat diminum susunya. Semuanya dapat diurai, bulu-bulunya untuk dijadikan alat-alat rumah tangga, pakaian dan barang-barang. Sebagaimana yang telah diuraikan dan dijelaskan di beberapa tempat dalam surat al-An'aam, surat an-Nahl dan surat-surat yang lain.

Untuk itu, di dalam ayat ini Allah ﷻ berfirman:

﴿ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ. وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴾

"Sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan. Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untukmu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarai-nya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera."

Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa*: ﴿ وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ﴾ *"Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya."* Yaitu, hujjah-hujjah dan bukti-bukti kekuasaan-Nya di alam semesta dan diri-diri kalian. ﴿ فَأَيَّ ءَايَاتِ اللهِ تُنكِرُونَ ﴾ *"Maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah manakah yang kamu ingkari?"* Yaitu, kalian tidak akan mampu mengingkari ayat-ayat-Nya sedikitpun, kecuali kalian membangkang atau menyombongkan diri.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَرِحُوا۟ بِمَا عِندَهُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨٣﴾ فَلَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِۦ مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَـٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ فِى عِبَادِهِۦ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾

Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka? Adalah orang-orang sebelum mereka itu lebih hebat kekuatannya dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka. (QS. 40:82) *Maka, tatkala datang kepada*

mereka Rasul-rasul (yang dulu diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh adzab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu. **(QS. 40:83)** ***Maka, tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan-Nya."*** **(QS. 40:84)** ***Maka, iman mereka tidak berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah Sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu, binasalah orang-orang kafir.*** **(QS. 40:85)**

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang ummat-ummat yang mendustakan para Rasul sejak dahulu kala, serta adzab pedih yang menimpa mereka. Sekalipun kekuatan mereka begitu hebat, kemakmuran yang mereka raih dari hasil bumi dan harta kekayaan yang mereka kumpulkan, namun itu semua sama sekali tidak dapat membela mereka serta tidak mampu menolak seberat dzarrah pun dari siksa Allah. Hal itu karena tatkala para Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa berbagai penjelasan, hujjah yang pasti dan bukti-bukti yang melimpah, mereka sama sekali tidak mau menolehnya, tidak menerimanya dan merasa cukup dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang dugaan-dugaan mereka terhadap risalah yang dibawa oleh para Rasul tersebut.

Mujahid berkata: "Mereka berkata: 'Kami lebih mengetahui daripada mereka. Kami sama sekali tidak akan dibangkitkan dan tidak akan disiksa.'" As-Suddi berkata: "Mereka merasa gembira dengan pengetahuan yang mereka miliki. Lantaran kebodohan mereka, datanglah siksa Allah kepada mereka yang tidak mampu mereka haindari."

﴿ وَحَاقَ بِهِم ﴾ *"Dan mereka dikepung oleh adzab."* Yaitu, mereka diliputi. ﴿ مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Yang selalu mereka perolok-olokkan itu."* Yaitu, yang mereka dustakan dan mereka anggap mustahil terjadinya. ﴿ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا ﴾ *"Maka, tatkala mereka melihat adzab Kami."* Yaitu, mereka menyaksikan secara langsung terjadinya adzab terhadap mereka. ﴿ قَالُوا ءَامَنَّا بِاللهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan-Nya.'"* Yaitu, mereka mengesakan Allah ﷻ serta mengkufuri thaghut. Akan tetapi tidak ada lagi kesalahan mereka yang dapat dihapus dan tidak berarti lagi alasan mereka. ﴿ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ﴾ *"Maka, iman mereka tidak berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah Sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya."* Maksudnya, inilah hukum Allah yang berlaku untuk seluruh orang yang bertaubat ketika ia menyaksikan adzab, yaitu tidak diterima (taubatnya itu). Untuk itu, tercantum di dalam sebuah hadits:

"Sesungguhnya Allah Ta'ala menerima taubat seorang hamba selama (nyawa) belum mencapai tenggorokan (belum sekarat)."[5]

Yaitu, apabila telah sekarat dan ruh telah mencapai tenggorokan serta menyaksikan Malaikat, maka tidak ada lagi kesempatan bertaubat ketika itu.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴾ *"Dan di waktu itu, binasalah orang-orang kafir."*

[5] HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: "Hasan gharib," serta Ibnu Majah di dalam *Sunan*nya dan Imam Ahmad dalam *al-Musnad*.